

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANTARA ANAK USIA
10-12 TAHUN YANG DIDIDIK ORANG TUA DAN ANAK YANG
DIDIDIK SAUDARA DI DESA KEDUNGWINONG
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

RATNA MANDYA WATI

A 310100190

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP : 195804141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ratna Mandya Wati

NIM : A 310100190

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : **PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANTARA ANAK
USIA 10-12 TAHUN YANG DIDIDIK ORANG TUA DAN ANAK YANG DIDIDIK
SAUDARA DI DESA KEDUNGWINONG KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN
PATI**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Mei 2014

Pembimbing

(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.)

NIP: 195804141987032001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratna Mandya Wati
NIM : A 310100190
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenis : Skripsi
Judul : **PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANTARA ANAK
USIA 10-12 TAHUN YANG DIDIDIK ORANG TUA DAN ANAK
YANG DIDIDIK SAUDARA DI DESA KEDUNGWINONG
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak penyimpanan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Juli 2014

Yang Menyatakan

(Ratna Mandya Wati)

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANTARA ANAK USIA
10-12 TAHUN YANG DIDIDIK ORANG TUA DAN ANAK YANG
DIDIDIK SAUDARA DI DESA KEDUNGWINONG
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

**Ratna Mandya Wati, A310100190, Markhamah, Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 99 Halaman.**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, (2) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, dan (3) mengkaji perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungwinong, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dengan objek penelitian kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan karangan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data dengan metode simak, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah metode agih dan padan. Hasil penelitian ini ada tiga hal. Pertama, kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 44 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Kedua, kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 40 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Ketiga, kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Struktur kalimat anak yang dididik orang tua lebih sering menggunakan struktur kalimat luas sedangkan anak yang dididik saudara lebih sering menggunakan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis anak yang dididik orang tua lebih tepat kosakatanya daripada kalimat yang ditulis anak yang dididik saudara dengan perbandingan 44:40.

Kata Kunci: *kemampuan berbahasa, anak usia 10-12 tahun, dididik orang tua, dididik saudara*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa. Anak-anak bahkan bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Menangis merupakan salah satu cara pertama bayi untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya (Chaer, 2009:226). Tangisan bayi tersebut dapat diidentifikasi sebagai bahasa, yaitu bahasa yang pertama kalinya dipakai untuk menyampaikan apa yang diinginkannya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, bahasa anak pun akan semakin berkembang pula. Perkembangan bahasa anak akan diperoleh melalui proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa (*language learning*) berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah memperoleh bahasa pertamanya (Chaer, 2009:167). Artinya, proses pembelajaran bahasa didahului dengan proses pemerolehan bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Usia 10-12 tahun merupakan usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, sehingga pada usia ini anak mulai belajar mengomunikasikan apa yang diinginkan. Kemampuan seorang anak mengungkapkan apa yang diinginkan berkaitan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki. Anak mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran dengan bahasa yang mereka kuasai. Perbedaan kemampuan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh perbedaan sumber bahasa, pendamping belajar bahasa, dan kemampuan anak menerima bahasa.

Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai anak adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa

yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati? (2) Bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati? (3) Bagaimana perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, (2) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, dan (3) mengkaji perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Arsjad dan Mukti (2005:23-24) kemampuan berbahasa terdiri atas kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai anak adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.

Kalimat dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri atas unsur-unsur yang teratur. Struktur kalimat efektif haruslah benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Chaer (2009:230-231) membagi struktur kalimat dalam wacana atau karangan

menjadi beberapa macam, yaitu kalimat sederhana, kalimat luas, dan kalimat inversi.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsur seperti keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap (Sukini, 2010:79). Menurut Parera (2009:30) kalimat luas adalah kalimat atau klausa yang mempunyai potensi untuk diperluas dan dapat dikembalikan lagi ke dalam bentuk dasarnya. Kalimat luas berisi informasi lebih dari satu dan dapat dipisah menjadi lebih dari satu kalimat sederhana. Menurut Chaer (2009:231) kalimat inversi adalah urutan unsur-unsur fungsi yang berbeda.

Diksi atau pilihan kata memegang peranan penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pilihan kata yang terbaik memenuhi syarat (1) tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), (2) benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan (3) lazim pemakaiannya (Wijayanti dkk., 2013: 74). Anak usia 10-12 tahun adalah usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (pre-remaja), anak mulai berhubungan tidak hanya dengan keluarga, tetapi juga dengan teman, guru, pelatih, pengasuh, dan lain sebagainya (Leiliana, 2008:11-12). Didik adalah memelihara, merawat, dan memberi pelatihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya (Subarna dan Sunarti, 2012:103). Pengertian saudara mengacu pada orang yang masih dalam kerabat dekat atau bertalian keluarga (Subarna dan Sunarti, 2012:354). Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dididik saudara adalah dipelihara dan diberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran oleh orang yang bertalian keluarga.

Purwandari (2007) meneliti “Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Jenis *Straight News* antara Siswa Putra dan Putri Kelas X SMA Pangundi Luhur Sedayu-Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks

berita jenis *straight news* antara siswa putra dan putri. Persamaan penelitian Purwandari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas X SMA sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 10-12 tahun sebagai subjek kajian.

Hanapiah dan Suwadi (2010) meneliti “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2010-2011. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Persamaan penelitian Hanapiah dan Suwadi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas 5 SD sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 10-12 tahun sebagai subjek kajian.

Iskandarwassid dan Iis (2010) meneliti “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran menulis narasi dengan teknik visual-auditif-taktil dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, pada siswa kelas tipe A meningkat dengan rata-rata peningkatan 22,11, pada siswa kelas tipe B meningkat dengan rata-rata peningkatan 28,25, dan pada siswa kelas tipe C meningkat dengan rata-rata peningkatan 26,63. Persamaan penelitian Iskandarwassid dan Iis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas 5 SD dengan sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 10-12 tahun sebagai subjek kajian.

Ferlin dkk. (2012) meneliti “Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode *Quantum Learning* Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menggunakan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif daripada metode *quantum learning* untuk diterapkan pada pembelajaran menulis deskripsi. Persamaan penelitian Ferlin dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas XI SMA sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 10-12 tahun sebagai subjek kajian.

Arwita dkk. (2013) meneliti “Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan metode konvensional. Persamaan penelitian Arwita dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan anak kelas X SMA sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan anak usia 10-12 tahun sebagai subjek kajian.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungwinong, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dengan objek penelitian kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Keabsahan

data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan seorang anak mengungkapkan apa yang diinginkan berkaitan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki. Aspek pengukuran kemampuan berbahasa anak meliputi (a) ketepatan struktur dan (b) ketepatan kosakata. Aspek pengukuran kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan Struktur

Struktur kalimat yang tepat dan struktur kalimat yang tidak tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

a. Struktur Tepat

Kalimat dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri atas unsur-unsur yang teratur. Struktur yang tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

1) Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Diliburan sekolah kali ini saya bersama teman-teman
K₁ S
pergi ke Rembang. (K1/DOT)
P K₂

Kalimat (1) tepat strukturnya, yaitu terdiri atas unsur K₁-S-P-K₂.

Kalimat tersebut memiliki satu informasi, yaitu *diliburan sekolah*

(2) Acara kesukaan saya adalah Spongebob. (K1/DS)

S P

2) Kalimat Luas

(3) Jika hari menjelang sore saya akan menyapu lantai dan
K S P₁ O₁ konj.
mencuci piring. (K2/DOT)
P₂ O₂

(4) Setelah pekerjaan rumah selesai aku menonton TV dan
 $\begin{array}{ccccccc} & K_1 & & S & & P_1 & & O \text{ konj.} \\ & & & & & & & \\ \text{bermain dengan adik saya.} & & & & & & & \end{array}$ (K2/DS)
 $\begin{array}{ccccccc} P_2 & & & & & K_2 & & \end{array}$

3) Kalimat Inversi

(5) Pulanganya terjadi kemacetan yang sangat panjang. (K1/DOT)

Kalimat (5) tepat strukturnya, yaitu terdiri atas unsur K-P-S. Kalimat tersebut dikonstruksi oleh P di depan S sehingga termasuk kalimat inversi.

- (6) Menggoreng kelapa adalah kegiatan saya sehari-hari. (K5/DS)

P S K

Kalimat (6) tepat strukturnya, yaitu terdiri atas unsur P-S-K. Kalimat tersebut dikonstruksi oleh P di depan S sehingga termasuk kalimat inversi.

b. Struktur Tidak Tepat

Data yang memiliki struktur tidak tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang digunakan sebagai pembandingan dapat dilihat pada data berikut.

- (7) Dan setelah itu saya sholat lalu setelah sholat saya

konj. S P₁ K S

menonton TV. (K2/DOT)

P₂ O

Kalimat (7) tidak tepat strukturnya karena diawali dengan konjungsi.

- (8) Dan saya suka berjalan-jalan menggunakan motor. (K4/DS)

konj. S P K

Kalimat (8) tidak tepat strukturnya karena diawali dengan konjungsi.

2. Ketepatan Kosakata

Penggunaan kosakata yang tepat dan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

a. Kosakata Tepat

Penggunaan kosakata yang tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Saya menonton bersama adik saya. (K3/DOT)

- (2) Selama liburan, setiap pagi saya berolahraga. (K5/DOT)

- (3) Acara kesukaan saya adalah Spongebob. (K1/DS)

(4) Nenek saya berjualan getuk. (K5/DS)

Kalimat-kalimat di atas merupakan kalimat yang tepat dalam penggunaan kosakata. Penyusunan suatu kalimat harus didasarkan pada pemilihan kata yang tepat sesuai dengan maknanya. Pemilihan kata yang sesuai dengan konteks kalimat sehingga menghasilkan makna yang tepat.

b. Kosakata Tidak Tepat

Penggunaan kosakata yang tidak tepat dalam karangan anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dilihat pada data berikut.

(5) Saya **duduk** di kelas VI SD Sukolilo 03. (K4/DOT)

(6) Selain ke Klambu, biasanya saya **main** ke rumah nenek. (K6/DOT)

(7) Selama liburan saya membantu nenek saya untuk **mengambil** bunga di belakang rumah. (K3/DS)

(8) Dan saya suka berjalan-jalan **menggunakan** motor. (K4/DS)

Kata *duduk* pada kalimat (5) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *duduk* dalam kamus bermakna ‘meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat’. Kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata *pelajar* yang bermakna ‘anak sekolah, murid, siswa’.

Kata *main* pada kalimat (6) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *main* dalam kamus bermakna ‘melakukan permainan untuk menyenangkan hati’. Kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata *berkunjung* yang bermakna ‘pergi (datang) untuk menengok’.

Kata *mengambil* pada kalimat (7) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *mengambil* dalam kamus bermakna ‘pegang lalu dibawa’. Kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata *memetik* yang bermakna ‘mengambil dengan mematahkan tangkainya (bunga, buah, dsb)’.

Kata *menggunakan* pada kalimat (8) merupakan pilihan kata yang tidak tepat karena kata *menggunakan* dalam kamus bermakna

‘memakai alat’. Kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata *mengendarai* yang bermakna ‘mengemudikan kendaraan’.

Hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan adalah (1) kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 44 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata, (2) kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 40 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata, (3) kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kaitan hasil penelitian kemampuan berbahasa anak ini dengan penelitian Purwandari (2007) adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa anak. Perbedaannya, hasil penelitian Purwandari tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita jenis *straight news* antara siswa putra dan putri, sedangkan hasil penelitian ini kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kaitan hasil penelitian kemampuan berbahasa anak ini dengan penelitian Hanapiah dan Suwadi (2010) adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa anak. Perbedaannya, hasil penelitian Hanapiah dan Suwadi kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan teknik bermain peran, sedangkan hasil penelitian ini kemampuan berbahasa anak usia 10-12

tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kaitan hasil penelitian kemampuan berbahasa anak ini dengan penelitian Iskandarwassid dan Iis (2010) adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa anak. Perbedaannya, hasil penelitian Iskandarwassid dan Iis model pembelajaran menulis narasi dengan teknik visual-auditif-taktil dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, sedangkan hasil penelitian ini kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kaitan hasil penelitian kemampuan berbahasa anak ini dengan penelitian Ferlin dkk. (2012) adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa anak. Perbedaannya, hasil penelitian Ferlin dkk. pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif daripada metode *quantum learning* untuk diterapkan pada pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan hasil penelitian ini kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kaitan hasil penelitian kemampuan berbahasa anak ini dengan penelitian Arwita dkk. (2013) adalah sama-sama mengkaji kemampuan berbahasa anak. Perbedaannya, hasil penelitian Arwita dkk. ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan metode konvensional, sedangkan hasil penelitian ini kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada

kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

E. SIMPULAN

Kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 44 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Struktur kalimat paling banyak ditemukan pada karangan anak yang dididik orang tua adalah struktur kalimat luas, yaitu sebanyak 15 struktur dan kesalahan kosakata disebabkan kesalahan penulisan kata depan, penggunaan kata mubadzir, dan tidak tepat pemilihan kata sesuai dengan maknanya.

Kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara di Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menulis karangan terdapat 64 kalimat yang memiliki ketepatan struktur dan 40 kalimat yang memiliki ketepatan kosakata. Struktur kalimat paling banyak ditemukan pada karangan anak yang dididik saudara adalah struktur kalimat sederhana, yaitu sebanyak 16 struktur dan kesalahan kosakata disebabkan kesalahan penulisan kata depan, penggunaan kata mubadzir, tidak tepat pemilihan kata sesuai dengan maknanya, dan kesalahan ejaan.

Kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik orang tua lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak usia 10-12 tahun yang dididik saudara. Perbedaannya terdapat pada aspek penilaian ketepatan struktur dan ketepatan kosakata. Struktur kalimat anak yang dididik orang tua lebih sering menggunakan struktur kalimat luas sedangkan anak yang dididik saudara lebih sering menggunakan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis anak yang dididik orang tua lebih tepat kosakatanya daripada kalimat yang ditulis anak yang dididik saudara dengan perbandingan 44:40. Pada penelitian ini penguasaan bahasa anak yang dididik orang tua lebih baik daripada

kemampuan anak yang dididik saudara sehingga frekuensi ketepatannya lebih banyak.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia menjadi objek penelitian dengan menulis karangan yang berkaitan dengan kegiatan liburan sekolah. Terima kasih kepada Sriyatun, S.Pd. selaku kepala desa Kedungwinong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada Bapak, Ibu, Adik, serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar dan Mukti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arwita, Herlin dkk. 2013. “Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean”. Dalam *jurnal* Vol. 2 No. 5 September 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/2959/10/352>. Diakses tanggal 22 Oktober 2013 pukul 10.35.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferlin, Dini dkk. 2012. “Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode *Quantum Learning* Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang”. *Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/1376/1202>. Diakses tanggal 22 Oktober 2013 pukul 10.05.
- Hanapiah, Jenep dan Suwadi. 2010. “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima”. Dalam *jurnal* Vol. 1 No. 1 November 2010. <http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-53-60.pdf>. Diakses tanggal 15 Oktober 2013 pukul 09.00.

- Iskandarwassid dan Iis Ristiani. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil". Dalam *Jurnal* Vol. 11 No. 1 April 2010. <http://jurnal.upi.edu/file/Iskandarwassid-8.pdf>. Diakses tanggal 22 Oktober 2013 pukul 11.00.
- Leiliana, Ito. 2008. "Anak Usia Sekolah". Dalam *lontar.ui.ac.id/file=digital/126593-S-5364.pdf*. Diakses tanggal 17 Oktober 2013 pukul 10.30.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Purwandari, Theodora. 2007. "Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Jenis *Straight News* antara Siswa Putra dan Putri Kelas X SMA Pangundi Luhur Sedayu-Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <http://ebookbrowse.net/031224049-pdf-d394312493>. Diakses tanggal 22 Oktober 2013 pukul 09.15.
- Subarna dan Sunarti. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.